## BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (Butir

1) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan haruslah dilakukan sejak usia dini. Karena masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas dalam Sujiono, 2013: 6).

“Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu perkembangan pesat dan fundamental. Pada masa ini pula proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk dalam Sofyan, 2014; 70)”. Atas dasar inilah, maka masa ini dikenal juga sebagai masa *golden age* (masa keemasan). Masa ini adalah masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan, guna merangsang perkembangan anak supaya dapat berkembang secara optimal.

Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup antara lain: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, minat, sexual, bermain, kepribadian, dan kreativitas. Semua aspek perkembangan ini sangat penting dikembangkan pada anak usia dini. Kreativitas sangat penting sehingga perlu dikembangkan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kreatif anak.

Anak usia dini dikatakan memiliki kreativitas yang baik apabila anak mampu berfikir lancar (mencetuskan banyak gagasan, pertanyaan), mampu berfikir luwes (menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi), mampu memberikan respon yang unik (orisinal), mampu mengembangkan suatu gagasan dan mampu menilai (mengevalusi) (Munandar, 2012: 192).

Hasil riset menunjukkan bahwa kreativitas anak berkembang sangat pesat pada awal-awal kehidupan anak. Pada umur 5 tahun atau kurang tingkat orisinalitas anak dalam memunculkan ide adalah 90% orisinal. Sementara pada umur 7 tahun tingkat orisinalitas anak hanya 20% dan hanya 2% pada orang dewasa. Atas dasar inilah kreativitas menjadi sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pengembangan kreativitas anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak. Kreativitas tersebut meliputi penyesuaian dan kefleksibelan cara berfikir anak. Kreativitas merupakan pondasi pendidikan untuk mempersiapkan anak menjadi ilmuan, pencipta, musisi, innovator, dan pemecah masalah untuk waktu yang akan datang (Rachmawati dan Kurniati, 2005: 44).

Mengingat pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini, maka perlu kiranya upaya pengembangan kreativitas seperti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan *(learning is fun)*, menempatkan anak sebagai pusat dari

pembelajaran *(student center)*, dan pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret. Guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya. Selain menyenangkan, mengamati objek secara langsung lebih mengaktifkan multi sensori anak, mulai dari mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit sehingga akan mudah diingat dan dimengerti. Selain itu, anak akan lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran sehingga anak akan mengeluarkan ide-ide kreatifnya, antusias dalam pembelajaran, dan lebih memunculkan potensi kreatif pada dirinya (Rachmawati dan Kurniati, 2005: 46).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 20-27 Januari 2018 di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga anak belum terlalu terlibat aktif dalam pembelajaran dan anak cenderung hanya mendengarkan saja. Guru juga belum pernah menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran sehingga anak belum diberi kesempatan untuk berekspresi dan bereksplorasi terhadap kegiatan yang mereka inginkan. Selain itu, guru hanya sering menggunakan kegiatan menggambar, mewarnai, dan melipat kertas dalam mengembangkan kreativitas anak sehingga kreativitas anak masih belum berkembang secara optimal.

Hasil pengamatan peneliti di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi pada usia 5-6 tahun terdapat 15 dari 20 anak yang kreativitasnya masih belum berkembang secara optimal. Hasil pengamatan berdasarkan rubrik penilaian kreativitas menunjukkan 75% kreativitas anak masih belum berkembang, 15%

kreativitas anak masih mulai berkembang, dan 10% sudah berkembang sesuai harapan.

## Tabel 1.1 Nilai Pencapaian dan Persentase Pengembangan Kreativitas anak di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Nilai anak dalam % | | |
| Berkembang Sesuai  Harapan (BSH) | Mulai Berkembang (MB) | Belum Berkembang (BB) |
| B | 10% | 15% | 75% |

Masih belum berkembangnya kreativitas anak ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana anak hanya mengikuti apa yang guru contohkan. Selain itu, anak juga sering mengikuti karya teman misalnya pada saat kegiatan menggambar dan mewarnai. Anak juga terlihat tidak mengeluarkan pendapat atau ide kreatifnya pada saat pembelajaran. Hal lain yang juga terlihat adalah kurang aktifnya anak dalam mengajukan pertanyaan dan hanya diam saja saat ditanya oleh guru. Anak juga tampak kurang tertarik dalam pembelajaran dan bahkan ada yang sibuk main sendiri saat pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja menjadi masalah karna pada usia ini anak seharusnya sudah mampu mengeluarkan idenya sendiri, banyak bertanya dan mampu berkreasi sendiri sesuai imajinasinya. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan anak secara aktif melalui Metode Eksperimen.

Salah satu strategi pengembangan kreativitas pada anak adalah melalui metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang melibatkan anak secara aktif. Metode ini tentunya dapat melatih anak untuk kreatif karena pada saat bereksperimen, anak akan menemukan ide-ide baru atau karya-karya baru yang

belum pernah mereka temui sebelumnya. Menurut Fadlillah, Filasofa, Wantini, dkk (2014: 64), anak akan termotivasi dan akan muncul kreativitasnya apabila guru menggunakan metode pemecahan masalah. Sedangkan metode pemecahan masalah itu adalah metode eksperimen. Kegiatan eksperimen dapat dilakukan dengan menggunakan bahan makanan seperti bahan cuka dan soda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Lestariningrum dan Nuryanti (2016) pada anak usia dini di Kabupaten Blitar yang juga menerapkan metode eksperimen dengan bahan cuka dan soda dalam pembelajaran. Dalam hal itu Anik dan Nuryanti menggunakan eksperimen balon mengembang dan gunung meletus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin tahunya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengangkat topik **“Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen dengan Bahan Cuka dan Soda terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi”.**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah apa saja yang terjadi di lapangan:

* + 1. Anak sering mengikuti karya teman misalnya pada saat kegiatan menggambar dan mewarnai.
    2. Anak tidak mengeluarkan pendapat atau ide kreatifnya pada saat pembelajaran.
    3. Anak kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan hanya diam saja saat ditanya oleh guru.

## Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan-batasan pada penelitian ini, yaitu:

* + 1. Penggunaan metode eksperimen dengan bahan cuka dan soda yang akan diberikan kepada anak adalah berupa eksperimen kapur barus lompat, eksperimen jagung menari-nari, eksperimen air bewarna mengembang, dan eksperimen balon mengembang tanpa ditiup.
    2. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinal, keterampilan memperinci (mengelaborasi), dan keterampilan menilai (mengevaluasi).
    3. Penelitian dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen dengan Bahan Cuka dan Soda terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi?”.

## Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen dengan Bahan Cuka dan Soda terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Khalifah Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi”.

## Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

* + 1. Peserta Didik
       1. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya seperti menuangkan ide dan gagasannya.
       2. Peserta didik mengeluarkan imajinasinya sesuai dengan keinginan tanpa takut salah.
       3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat menjadi lebih aktif, lebih partisipatif, dan semangat dalam belajar.
    2. Bagi Pendidik
       1. Dapat menambah wawasan dan pengalaman guru untuk lebih mengoptimalkan peranan mereka terhadap cara dan perkembangan belajar anak.
       2. Dapat membantu guru dalam menyusun metode pembelajaran yang dapat merangsang pengembangan kreativitas anak.
    3. Bagi Sekolah
       1. Sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran terutama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.
       2. Dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah.
       3. Dapat meningkatkan kreatif guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.
    4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas pada anak usia dini melalui metode eksperimen. Selanjutnya diharapkan pula dapat menjadi masukan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji masalah yang sama dengan aspek yang berbeda.

## Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap istilah- istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

* + 1. Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini adalah percobaan yang bertujuan agar anak dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada.
    2. Kreativitas yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui keterampilan imajinatifnya, baik berupa gagasan, ide, atau karya nyata.